

## Upaya Pelayanan Rehabilitasi Terhadap Penyalahgunaan Napza Di Yayasan Generasi Emas Aceh (GEMA)

<sup>1</sup>Nur Atikah, <sup>2</sup>Wirda Amalia

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

<sup>1</sup>[190405082@student.ar-raniry.ac.id](mailto:190405082@student.ar-raniry.ac.id), <sup>2</sup>[wirda.suzli@ar-raniry.ac.id](mailto:wirda.suzli@ar-raniry.ac.id)

**Abstract :** *Narcotics, Psychotropics and Addictive Substances (NAPZA) are substances or drugs derived from plants or other materials that are not related to plants, whether synthetic or semi-synthetic. When someone uses these substances excessively, they will become addicted and find it difficult to stop, so they will want to use them again and abuse them. The impacts that will be felt are functional disorders or dysfunction and damage related to vital organs. and mental disorders that experience prolonged suffering so that they experience death in vain. Efforts are given to drug abusers by taking them to drug rehabilitation places. Rehabilitation is a place of recovery and special care for people who have social problems, especially drug abuse. The aim of this research is to determine the efforts provided by the Aceh Golden Generation Foundation (GEMA) towards drug abuse clients who are undergoing drug rehabilitation services. The type of research used is descriptive qualitative. Data collection uses observation, documentation and interviews. The results of the research conducted showed that drug rehabilitation service efforts at the Aceh Gold Generation Foundation provided services for 6 months. The types of services provided are: social services, medical services, and spiritual services. The flow of service stages at this foundation is screening, assessment, detection, primary program, family counseling, and in-house aftercare.*

**Keywords:** *NAPZA, Drug Abuse, Rehabilitation, Yayasan Generasi Emas Aceh (GEMA)*

**Abstrak :** *Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif (NAPZA) merupakan satu zat maupun obat yang berasal dari tanaman atau bahan lainnya yang tidak bersangkutan dengan tanaman, baik itu secara sintetis ataupun semi sintetis. Ketika seseorang sudah menggunakan bahan tersebut secara berlebihan, maka akan mengalami ketergantungan dan susah untuk dihentikan, sehingga ingin memakai lagi dan membuatnya menjadi penyalahgunaan. Dampak yang bakal dirasakan yaitu gangguan fungsi ataupun ketidakfungsian dan kerusakan yang menyangkut dengan organ vital. dan gangguan mental yang mengalami penderitaan*

berkepanjangan sehingga mengalami kematian secara percuma. Upaya yang diberikan kepada penyalahgunaan NAPZA dengan membawa ke tempat rehabilitasi NAPZA. Rehabilitasi adalah tempat pemulihan dan perawatan khusus untuk masyarakat yang memiliki permasalahan social, terutama penyalahgunaan NAPZA. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui upaya yang diberikan oleh Yayasan Generasi Emas Aceh (GEMA) terhadap klien penyalahgunaan NAPZA yang menjalani pelayanan rehabilitasi NAPZA. Jenis penelitian yang di gunakan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan observasi, documentansi, dan wawancara. Hasil penelitian yang dilakukan bahwa upaya pelayanan rehabilitasi NAPZA di Yayasan Generasi Emas Aceh memberikan pelayanan selama 6 bulan. Jenis pelayanan yang diberikan yaitu: pelayanan sosial, pelayanan medis, dan pelayanan spiritual. Adapun alur tahapan pelayanan di yayasan ini yaitu screening, assessment, dotektifikasi, primary program, konseling keluarga, dan aftercare in house.

**Kata Kunci:** NAPZA, Penyalahgunaan NAPZA, Rehabilitasi, Yayasan Generasi Emas Aceh (GEMA)

## **Pendahuluan**

*Narkotika, psikotropika, dan Zat Adiktif (NAPZA)* merupakan hal sangat berpengaruh pada kesehatan fisik dan dapat merusak kehidupan seseorang, NAPZA merupakan satu zat maupun obat yang berasal dari tanaman atau bahan lainnya yang tidak bersangkutan dengan tanaman, baik itu secara sintetis ataupun semi sintetis. Sehingga membuat seseorang yang menggunakan dapat terjadinya penurunan atau hilangnya kesadaran, membuat ketenangan, dan menghilangkan rasa nyeri yang sedang dialami seseorang, hampir sebagian orang yang menggunakan zat tersebut untuk membantu dirinya dalam menyesuaikan hidup. Seperti yang kita ketahui ada beberapa jenis NAPZA, seperti: *ganja, morfin, heroin, ectasy, shabu-shabu, alkohol, inhalasia, opiate, dan nikotin.*

Salah satu lembaga yang menyelesaikan permasalahan penyalahgunaan NAPZA yaitu rehabilitasi NAPZA yang merupakan salah satu upaya pemerintah dalam menanggulangi penyalahgunaan NAPZA yang merupakan serangkaian upaya yang terkoordinasi dan terpadu, terdiri atas upaya-upaya *medik*, bimbingan mental, *psikososial*, keagamaan, pendidikan dan latihan *vokasional* untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri, kemandirian dan menolong diri sendiri serta mencapai kemampuan fungsional sesuai dengan potensi yang dimiliki, baik fisik mental, sosial, dan ekonomi.

Pada akhirnya mereka diharapkan dapat mengatasi masalah penyalahgunaan NAPZA dan kembali berinteraksi dengan masyarakat secara wajar. Upaya ini merupakan upaya atau tindakan alternatif, karena pelaku penyalahgunaan NAPZA juga merupakan korban kecanduan NAPZA yang memerlukan pengobatan atau perawatan. Penetapan rehabilitasi bagi pecandu NAPZA merupakan pidana alternatif yang dijatuhkan oleh hakim dan diperhitungkan sebagai masa hukuman.

Pelayanan rehabilitasi NAPZA juga terdapat di yayasan Generasi Emas Aceh, lembaga tersebut juga bergerak dalam bidang pelayanan NAPZA berfokus pada kegiatan pelayanan rehabilitasi NAPZA untuk mereka yang sudah kecanduan NAPZA dan perlu diberi perawatan secara terarah. Berdirinya lembaga pertama kali pada akhir tahun 2018 dan sampai sekarang masih berjalan di tahun 2023. Sehingga peneliti ingin meneliti terkait “Upaya Pelayanan Rehabilitasi terhadap Klien Penyalahgunaan NAPZA di Yayasan Generasi Emas Aceh (GEMA)”.

### **Tinjauan Pustaka**

#### **NAPZA (Narkotika, Psikotropika, Dan Zat Adiktif)**

NAPZA merupakan singkatan dari *narkotika*, *psikotropika*, dan zat *adiktif* lainnya. NAPZA memiliki beberapa golongan yaitu tanaman, opium mentah, *opium* masak, *opium* obat, *kokain*, tanaman ganja, *morfina*, dan *dammar* ganja. Selanjutnya *psikotropika* adalah zat ataupun obat yang secara alami maupun sintetis yang berkhasiat untuk mempengaruhi selektif pada susunan saraf pusat, sehingga menyebabkan perubahan pada mental atau perilaku. Zat yang tergolong dalam

*psikotropika* adalah *valium*, *mandrax*, *amfetamine*, *fenobarbital*, eskresi, magadon, rohypnol, shabu-shabu, LSD (*Lycergic Syntetic Diethylamide*), dan sebagainya. Terakhir zat adiktif adalah suatu bahan alamiah ataupun semi dan sintetis yang digunakan sebagai pengganti morfina maupun kokain berpengaruh pada gangguan sistem syaraf pusat. Zat yang terkandung yaitu alkohol yang mengandung *ethyl etanol*, *inhalen* (bahan pelarut) berupa zat yang sama dihasilkan oleh minuman beralkohol atau bahan yang aromanya di hisap misalnya lem, gas, minyak bensin, pewangi pakaian.

### **Penyalahgunaan Napza**

Penyalahgunaan NAPZA adalah penggunaan NAPZA secara *patologis* (diluar pengobatan) yang sudah berlangsung selama paling sedikit satu bulan berturut-turut dan menimbulkan gangguan dalam fungsi sosial, sekolah atau pekerjaan. Dampak terhadap kesehatan tubuh jika digunakan secara terus menerus atau melebihi takaran mengakibatkan ketergantungan sehingga terjadi kerusakan organ tubuh seperti jantung, paru-paru, hati dan ginjal. Penyalahgunaan NAPZA membawa dampak yang tidak menguntungkan atau negatif bagi penyalahgunanya. dampak negatif NAPZA sebagai berikut:

- a. Dampak terhadap kondisi mental dampak terhadap mental dalam bentuk sugesti, yaitu munculnya keinginan untuk kembali menggunakan NAPZA. sugesti bisa digambarkan sebagai suara-suara yang menggema di dalam kepala seseorang yang menyuruhnya untuk menggunakan NAPZA. Dampak mental yang lain, yaitu pikiran dan perilaku obsesif kompulsif serta tindakan impulsif. Pikirannya hanya tertuju untuk mendapatkan NAPZA, dan seringkali mengulangi kesalahan yang sama. Pencandu atau korban sudah tidak memiliki akal sehat.
- b. Dampak terhadap fisik dampak terhadap kondisi fisik mulai dari yang ringan sampai yang berat. Bentuk dampak dimaksud, seperti pegal-pegal, ngilu, sakit-sakit pada sekujur tubuh, kram otot dan *insomnia*. Kemudian risiko yang

lebih berat, seperti: katup jantung bocor, paru-paru bolong, gagal ginjal, liver rusak, infeksi virus *hepatitis C*, dan *HIV/AIDS*.

- c. Dampak terhadap emosional dalam bentuk perubahan mood yang ekstrem yang dapat mendorong perilaku agresif yang berlebihan, emosinya sangat labil, dan dapat melakukan tindak kekerasan. Munculnya kepribadian baru yang tidak peduli terhadap orang lain, ada perasaan tidak berguna dan depresi mendalam yang dapat mengantarnya untuk melakukan bunuh diri.
- d. Dampak terhadap *Spiritual*. Dampak terhadap *spiritual* dalam bentuk tidak mau melakukan aktivitas yang produktif, tidak mau sekolah, dan meninggalkan kegiatan ritual/ibadah. Korban menjalani hidup dalam dunianya sendiri, dan mengisolasi diri dari keluarga, teman-temannya, dan masyarakat. Situasi *spiritual* seseorang, dapat sebagai faktor akibat, tetapi juga dapat menjadi faktor penyebab. Sebuah hasil penelitian yang dilakukan oleh Gallup yang dikutip oleh Rozi menyebutkan bahwa orang-orang yang *spiritualnya* tinggi memiliki risiko yang lebih rendah untuk terkena depresi, NAPZA, usaha bunuh diri dan lebih puas dengan keberadaan dan hidupnya.
- e. Retardasi Penyalahgunaan NAPZA menyebabkan korban tidak memiliki pola pikir dan kestabilan emosi seperti layaknya orang-orang seusianya. Korban tidak mampu membuat keputusan karena kemampuan berpikirnya sangat terbatas. Korban tidak memiliki kestabilan emosi, tidak mampu mengurus diri sendiri dan tidak tertarik untuk membangun relasi sosial dengan keluarga dan lingkungan sosialnya.

Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab seseorang menyalahgunakan NAPZA, sebagai berikut:

- a. Faktor individu: Dalam faktor ini dapat berpengaruh individu yang terdiri dari faktor kepribadian dan konsitusi. Misalnya: keinginan untuk bersenang-senang, lari dari kebosanan atau masalah hidup, tidak mampu menghadapi tekanan dari lingkungan sosial, tidak dapat berkata tidak apabila ditawari,

keinginan supaya dapat diterima dalam lingkungan atau kelompok, keinginan mengikuti trend atau gaya kehidupan, keingintahuan lebih untuk mencoba tanpa berpikir resiko yang dialaminya.

- b. Faktor lingkungan: (1) lingkungan keluarga adalah ketika didalam sebuah keluarga memiliki hubungan yang retak, komunikasi kurang efektif, keuangan yang semakin hari berkurang, kuranya rasa hormat antar anggota keluarga, sehingga membuat seseorang memiliki masalah pada gangguan penggunaan zat. (2) lingkungan teman sebaya adalah kebutuhan akan pergaulan teman mendorong remaja untuk dapat diterima dalam sebuah kelompok, sehingga membuat seseorang nekat untuk menggunakan zat tersebut.

### **Pelayanan Rehabilitasi Napza**

Rehabilitasi adalah sebuah proses untuk melatih para relawan agar dapat berhenti menggunakan NAPZA secara efektif, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja mereka sehingga mereka dapat kembali ke masyarakat. Selain itu, rehabilitasi NAPZA adalah jenis intervensi berdasarkan prinsip-prinsip tubuh yang mendukung perawatan *medis, psikologis*, atau kombinasi dari kedua jenis perawatan tersebut untuk pasien dengan cedera akut atau cedera jangka panjang.

Rehabilitasi napza merupakan suatu kegiatan terpadu yang bertujuan untuk memulihkan kondisi menjadi lebih *adaptif*. Tindakan rehabilitasi ditujukan kepada korban penyalahgunaan NAPZA untuk mengatasi kemampuan penderita secara sosial, mental, dan fisik. Selain itu, rehabilitasi juga berfungsi sebagai perlindungan atau dukungan bagi individu yang disalahgunakan, sehingga mereka dapat pulih sepenuhnya dari penyalahgunaannya. Merujuk pada Undang-Undang NAPZA No. 35 Tahun 2009 dan Peraturan Pemerintah No. 25 Tahun 2011 tentang Tata Cara Penegakan Hukum *Narkotika*, kerangka hukum tersebut menjadi pedoman dalam

melakukan penegakan hukum dan penertiban terhadap pengguna *Narkotika* ada dua jenis pelayanan yang diberikan:

- a. Rehabilitasi *medis* adalah proses yang lembut dan bertahap untuk membantu orang pulih dari efek samping narkotika. Rehabilitasi pasien NAPZA dapat dilakukan di rumah sakit yang ditunjuk oleh Kementerian Kesehatan dan disetujui oleh pemerintah dan masyarakat umum. Selain pengobatan atau rehabilitasi melalui rehabilitasi *medis*, masyarakat dapat berpartisipasi dalam proses penyembuhan NAPZA melalui praktik-praktik tradisional dan keagamaan.
- b. Rehabilitasi Sosial adalah para pecandu NAPZA dapat kembali menjalankan peran sosialnya di masyarakat, maka perlu adanya proses tekanan dari teman sebaya baik secara mental maupun fisik. Orang-orang yang menggunakan atau terpengaruh oleh *narkotika*, baik secara fisik maupun *psikis*, adalah orang-orang yang paling sering berhubungan dengan NAPZA jenis ini. Dalam hal ini, NAPZA, tindakan rehabilitasi adalah penanggulangan yang dilakukan setelah terjadinya tindak pidana. Dasarnya adalah pembinaan atau pengobatan terhadap para pengguna *narkotika*. Diharapkan dengan menindaklanjuti pelaksanaan dan pemeliharaan tindakan ini, batas kredit NAPZA pada akhirnya akan kembali normal dan memberikan dampak positif bagi kualitas hidup masyarakat.

Selain dari pada itu, di dalam pelayanan rehabilitasi NAPZA terdapat juga program-program rehabilitasi yaitu:

**a. TC (*Therapeutic Community*)**

*Therapeutic Community* adalah Salah satu jenis terapi sosial, yang juga dikenal sebagai terapi mental, melibatkan penciptaan lingkungan sosial yang baru dengan penerapan sistematis dari pengalaman hidup sehari-hari sebagai alat untuk menyelesaikan masalah yang membangkitkan emosi yang kuat dan harga diri yang

rendah pada individu. "Manusia membantu manusia untuk membantu dirinya sendiri" adalah moto dari *Therapeutic Community (TC)*. Seorang anggota komunitas (*residen*) selalu bersedia membantu orang lain, dan dengan membantu orang lain, mereka sesekali juga membantu diri mereka sendiri. Saling membantu komunitas ini diyakini dapat membalikkan seorang pecandu pada kehidupan yang aman. Konsep *Therapeutic Community (TC)* yaitu menolong diri sendiri, dapat dilakukan dengan adanya keyakinan bahwa:

- 1) Setiap orang bisa berubah.
- 2) Kelompok mendukung untuk berubah.
- 3) Setiap individu harus bertanggung jawab.
- 4) Program terstruktur dapat menyediakan lingkungan aman dan kondusif bagi perubahan.
- 5) Adanya partisipasi aktif.

Konsep 5 pilar yang dianut dalam *Therapeutic Community (TC)* yang diberikan kepada klien adalah: *Family milieu concept* (Konsep kekeluargaan), *Peer pressure* (Tekanan rekan sebaya), *Therapeutic session* (Sesi terapi), *Religious session* (Sesi agama), Role modeling (Keteladanan)

#### **b. NA (Narcotic Anonymous)**

Metode *Narcotics Anonymous* bertujuan untuk perluasan korban penyalahgunaan NAPZA. Seorang penyalahguna akan lebih terbuka terhadap solusi yang ditawarkan oleh rekan penyalahguna lainnya, karena hal ini dapat mengurangi kemungkinan terjadinya miskomunikasi antara penyalahguna dan individu yang tidak menyalahgunakan NAPZA. Teks di bawah ini adalah bab 12 dari kelompok dukungan yang dikenal sebagai *Narcotics Anonymous (NA)*:

1. Kita mengakui bahwa kita tidak berdaya terhadap adiksi kita, sehingga hidup kita menjadi tidak terkendali.
2. Kita tiba pada keyakinan bahwa kekuatan yang lebih besar dari kita sendiri dapat mengembalikan kita kepada kewarasan.

3. Kita membuat keputusan untuk mengalihkan niatan dan kehidupan kita kepada kasih Tuhan sebagaimana kita memahami Tuhan.
4. Kita membuat inventaris moral diri kita sendiri secara penuh seluruh dan tanpa rasa gentar.
5. Kita mengakui kepada Tuhan, kepada diri kita sendiri, serta kepada seorang manusia lainnya, setepat mungkin sifat dari kesalahan-kesalahan kita.
6. Kita menjadi siap secara penuh agar Tuhan menyingkirkan semua kecacatan karakter kita.
7. Kita dengan rendah hati memintanya untuk menyingkirkan kelemahan-kelemahan kita.
8. Kita membuat daftar orang – orang yang telah kita sakiti dan menyiapkan diri untuk menebusnya kepada mereka semua.
9. Kita menebus kesalahan kita secara langsung kepada orang-orang tersebut bilamana memungkinkan, kecuali bila melakukannya akan justru melukai mereka atau orang lain
10. Kita secara terus menerus melakukan inventaris pribadi kita dan bilamana kita bersalah, segera mengakui kesalahan kita
11. Kita melakukan pencarian melalui doa dan meditasi untuk memperbaiki kontak sadar kita dengan Tuhan sebagaimana kita memahami Tuhan, berdoa hanya untuk mengetahui niatan Tuhan atas diri kita dan kekuatan untuk melaksanakannya
12. Setelah memperoleh pencerahan *spiritual* sebagai akibat dari langkah-langkah ini, kita mencoba untuk membawa pesan ini kepada para pecandu, dan untuk menerapkan prinsip-prinsip ini dalam semua urusan keseharian kita.

**c. *Spiritual***

*Spiritual* secara bahasa merupakan kegiatan keagamaan, keagamaan dalam penelitian ini adalah keagamaan islam. Model terapi *spiritual* dalam proses pengobatan atau pemulihan dari hukuman pidana NAPZA menggunakan pendekatan bimbingan Islam. Model bimbingan Islami sendiri adalah suatu cara

kerja yang sistematis dan umum atau metode yang digeneralisasikan dalam memberikan pengetahuan atau suatu jenis bimbingan tertentu dari suatu badan pengetahuan agar yang dibimbing dapat mengerti, memahami, menerapkan, dan cepat mengaplikasikannya.

### **Metodelogi Penelitian**

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan yang kualiatatif deskriptif. Adapun lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah lembaga Yayasan Generasi Emas Aceh (GEMA), yang berada Gampong Tibang, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, yang berfokus pada tempat yayasan tersebut berdiri sekarang. Objek penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya pelayanan rehabilitasi NAPZA. Subjek penelitian yang di maksud dalam penelitian ini adalah sasara/responden yang dapat memberikan tanggapan atas kajian yang ingin diteliti. Teknik penarikan sampel responden yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik *Purposive sampling* adalah suatu teknik analisis hubungan resiliensi matematik terhadap kemampuan penentuan dan pengambilan sampel yang ditentukan oleh peneliti dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan-pertimbangan yang dilakukan dalam teknik *purposive sampling* ini bisa beragam dan bergantung pada kebutuhan dari penelitian yang akan dilakukan. Adapun responden penelitian ini terbagi dua yaitu:

1. Pelaksanaan program adalah orang yang memiliki wewenang/tugas/fungsi secara langsung terhadap program seperti: program manager, konselor, staff administrasi, dan staff keamanan.
2. Sedangkan penerima program adalah orang yang menjalani kegiatan mendapatkan manfaat dari prosesnya. Adapun kriteria yang diambil adalah klien yang baru menjalani rehabilitasi selama 3 bulan, klien yang sudah lama menjalani rehabilitasi selama 5 bulan, dan klien yang menjalani rehabilitasi program aftercare.

Untuk mendapatkan hasil sebuah penelitian, peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan observasi yang dilakukan secara langsung di lokasi tersebut, wawancara yang dilakukan dengan responden yang berada di lokasi penelitian, dan dokumentasi digunakan untuk mengambil beberapa hasil foto dan rekaman suara selama proses penelitian. Sedangkan pengelolaan data dilakukan dengan beberapa proses, sbegai berikut reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

### **Hasil Penelitian**

Yayasan GEMA singkatan dari Generasi Emas Aceh, yayasan tersebut bergerak dalam bidang swasta, lembaga tersebut merupakan yayasan yayasan ini bergerak di bidang penanggulangan penyalahgunaan NAPZA. Yayasan ini berdirinya pada 22 Agustus 2018 oleh Zulfan Hakim dan beberapa rekannya professional di bidang penanggulangan korban penyahgunaan NAPZA yang diresmikan oleh kepala BBN Provinsi Aceh. Yayasan tersebut dibentuk atas dasar keprihatinan dan kepedulian terhadap suatu kondisi yang setiap harinya semakin meningkatnya jumlah korban penyalahgunaan NAPZA di tengah masyarakat yang telah rusak sendi-sendi kehidupan bagi individu dan lingkungan sosial, khususnya di kalangan generasi muda. Penanggulan masalah NAPZA ini bukan hanya pemerintah melain sejumlah elemen masyarakat. Sehingga penyebaran NAPZA harus segera diselesaikan sedikit demi sedikit melalui lembaga rehabilitasi NAPZA.

Upaya merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berdayaguna dan berhasil guna sesuai dengan yang dimaksud, tujuan dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan. Upaya sangat berkaitan erat dengan penggunaan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan tersebut, agar berhasil maka digunakanlah suatu cara, metode dan alat penunjang lainnya. Upaya yang dimaksud di sini adalah upaya pelayanan rehabilitasi NAPZA di Yayasan Generasi Emas Aceh (Gema).

Dalam proses pelayanan yang ada di yayasan tersebut, upaya pelayanan yang diberikan yaitu pelayanan rawat inap yang dilakukan selam 6 bulan. Apabila klien

menjalani rehabilitasi tersebut, maka klien harus menjalani rehabilitasi selama 6 bulan atau jangka panjang apabila klien masih belum pulih dan harus menjalani pelayanan. Adapun jenis pelayanan yang di berikan berupa:

1. Pelayanan sosial berupa Pelayanan sosial adalah pelayanan yang dilakukan dengan rangkaian kegiatan dan layanan yang ditujukan untuk membantu pecandu NAPZA dalam proses pemulihan dan reintegrasi ke masyarakat. Tujuan utama dari pelayanan sosial ini adalah untuk memberikan dukungan holistik kepada pecandu NAPZA dalam aspek sosial, psikologis, dan fisik. Program kami menggunakan pendekatan model pembelajaran sosial yang diintegrasikan dengan metode Therapeutic community dan Pengenalan 12 Langkah, dan Strategi Pengendalian HIV / AIDS, Infeksi Menular serta Resiko Berbahaya Lainnya.
2. Pelayanan *medis* yang di berikan di yayasan ini bentuk terapi penggantian zat dapat diberikan untuk individu yang memiliki ketergantungan pada zat tertentu, pendidikan kesehatan tentang bahaya penyalahgunaan zat dan cara menjaga kesehatan tubuh bertujuan untuk meningkatkan pemahaman individu tentang dampak negatif penyalahgunaan zat dan memberikan informasi tentang cara menjaga kesehatan tubuh setelah pemulihan, dan konseling atau terapi perilaku yang untuk membantu individu dalam mengatasi masalah emosional dan psikologis yang mungkin menjadi penyebab atau akibat dari penyalahgunaan zat, surat rujukan menjalani pengobatan diluar yayasan.
3. *Spiritual*. Di lembaga rehabilitasi NAPZA, pelayanan *spiritual* keislaman merupakan salah satu bentuk pelayanan yang disediakan untuk pecandu NAPZA yang beragama Islam. Pelayanan *spiritual* keislaman bertujuan untuk membantu pecandu NAPZA dalam memperkuat iman, mendapatkan dukungan *spiritual*, dan mengembangkan hubungan yang lebih dekat dengan Allah, kegiatannya berupa Konseling *spiritual* keislaman, Kegiatan keagamaan Islam, Bimbingan rohani keislaman, Pembacaan dan refleksi Al-Qur'an, Dukungan komunitas muslim,

Di dalam yaysan tersebut, ketika klien pertama kali masuk sampai selesai menjalani rehabilitasi harus mengikuti berbagai tahapan pelayanan sebagai berikut:

**a. *Screening***

*Screening* yang dilakukan untuk menentukan apakah seseorang memerlukan perawatan atau *intervensi* lebih lanjut terkait dengan masalah NAPZA, selanjut proses *screening* dalam rehabilitasi NAPZA melibatkan pertanyaan-pertanyaan atau instrumen tertentu yang digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang pola penggunaan NAPZA, gejala kecanduan, dan dampaknya pada kehidupan individu, meliputi: kuesioner atau wawancara yang dilakukan oleh individu dapat diminta untuk menjawab serangkaian pertanyaan tentang penggunaan NAPZA, tes urine atau darah dapat dilakukan untuk mendeteksi keberadaan NAPZA dalam tubuh dan tingkat kecanduan, skrining kesehatan mental dilakukan untuk mengevaluasi adanya masalah kesehatan mental yang mungkin terkait dengan penggunaan NAPZA. Hasil dari proses *screening* akan membantu tim *medis* dan Konselordalam merencanakan perawatan yang sesuai dengan kebutuhan individu. Jika hasil *screening* menunjukkan adanya masalah penggunaan NAPZA atau kecanduan, individu tersebut dapat direkomendasikan untuk menjalani perawatan lebih lanjut, seperti program rehabilitasi NAPZA rawat inap atau rawat jalan.

**b. *Assessment***

Proses *assessment* dalam rehabilitasi NAPZA melibatkan pengumpulan informasi yang terkait dengan riwayat penggunaan NAPZA yang akan dilakukan tim *medis* dan Konselordengan mengumpulkan informasi tentang jenis NAPZA yang digunakan, frekuensi dan jumlah konsumsi, serta lama penggunaan NAPZA, riwayat kesehatan fisik dan mental individu terkait riwayat penyakit fisik, riwayat pengobatan atau perawatan sebelumnya, serta adanya masalah kesehatan mental yang terkait dengan kecanduan NAPZA. *Assessment* yang dilakukan juga melihat faktor lingkungan dan sosia yang dilakukan tim *medis* dan Konselordengan

mengevaluasi faktor-faktor lingkungan dan sosial yang mempengaruhi individu, seperti hubungan keluarga, dukungan sosial, pekerjaan, dan lingkungan tempat tinggal, fungsi psikologis dan emosional evaluasi dilakukan terhadap fungsi psikologis dan emosional individu, termasuk penilaian terhadap gejala depresi, kecemasan, atau gangguan mental lainnya yang terkait dengan kecanduan.

### **c. Detoksifikasi**

Dalam pelayanan rehabilitasi NAPZA mengacu pada proses penghilangan zat terlarang dari tubuh individu yang mengalami kecanduan NAPZA. Proses detoksifikasi dapat melibatkan penghentian penggunaan NAPZA secara tiba-tiba atau secara bertahap dengan pengurangan dosis secara perlahan. Tujuan utama dari detoksifikasi adalah untuk membersihkan tubuh dari zat-zat yang berbahaya dan menyebabkan kecanduan. Selama proses detoksifikasi, pasien biasanya akan mendapatkan dukungan psikososial yang meliputi konseling, terapi kelompok, dan pendidikan tentang kecanduan NAPZA. Tujuan dari detoksifikasi dalam pelayanan rehabilitasi NAPZA adalah untuk membantu pasien melewati tahap awal pemulihan dan mempersiapkan mereka untuk melanjutkan program rehabilitasi yang lebih luas

### **d. *Primary house***

*Primary house* mengacu pada program utama atau inti yang menyediakan perawatan dan dukungan intensif bagi individu yang sedang dalam proses pemulihan dari kecanduan NAPZA. Program *primary* biasanya dimulai dengan proses detoksifikasi, di mana individu diberikan perawatan untuk membersihkan tubuh dari zat terlarang. Setelah detoksifikasi, individu akan menjalani tahap stabilisasi di mana tim *medis* akan memantau dan mengelola gejala putus zat serta kondisi kesehatan secara keseluruhan. program *primary house* dalam pelayanan rehabilitasi NAPZA bertujuan untuk memberikan perawatan yang komprehensif dan intensif kepada individu yang mengalami kecanduan NAPZA. Program ini membantu individu

membangun pondasi pemulihan yang kuat, mengatasi masalah yang mendasarinya, dan memperoleh keterampilan dan strategi yang diperlukan untuk menjalani kehidupan yang sehat dan bebas dari NAPZA.

**e. Konseling keluarga**

Dalam pelayanan rehabilitasi NAPZA adalah bentuk terapi yang melibatkan anggota keluarga klien yang sedang menjalani proses rehabilitasi NAPZA. Kegiatan konseling keluarga di lembaga rehabilitasi NAPZA bertujuan untuk melibatkan keluarga pasien dalam proses pemulihan dan mendukung pemulihan yang berkelanjutan, adapun beberapa contoh kegiatan konseling keluarga yang dapat diberikan berupa edukasi tentang kecanduan NAPZA, pemahaman tentang peran keluarga, komunikasi dan keterampilan komunikasi, perencanaan keberlanjutan pemulihan, dan dukungan emosional. Konseling keluarga memberikan kesempatan bagi anggota keluarga untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang NAPZA, termasuk penyebab, dampak, dan cara mengatasi masalah penggunaan NAPZA sehingga membantu keluarga dalam mengatasi stigma, meningkatkan pengetahuan, dan mengurangi rasa bersalah atau malu terkait dengan masalah NAPZA, selanjutnya konseling keluarga membantu anggota keluarga untuk memahami peran mereka dalam mendukung proses pemulihan klien dan dapat belajar tentang cara-cara yang efektif untuk memberikan dukungan, memperkuat komunikasi yang sehat, dan menghindari perilaku yang mungkin memicu kembali penggunaan NAPZA.

**f. *Aftercare in house***

Dalam pelayanan rehabilitasi NAPZA merujuk pada program perawatan dan dukungan yang diberikan setelah klien menyelesaikan program rehabilitasi di lembaga rehabilitasi. Program ini dirancang untuk membantu klien dalam beradaptasi kembali ke kehidupan sehari-hari dan mencegah kekambuhan penggunaan NAPZA. Selama program *aftercare in house*, staf lembaga rehabilitasi

akan bekerja sama dengan klien untuk merencanakan pemulangan yang terencana ke masyarakat. Rencana ini melibatkan identifikasi dan pengaturan lingkungan yang aman, dukungan sosial, dan rekomendasi untuk perawatan lanjutan yang mungkin diperlukan setelah pemulangan. Selanjutnya Aftercare in house juga melibatkan pemantauan kesehatan dan pemulihan klien. Staf lembaga rehabilitasi akan memantau kemajuan klien, membantu mereka dalam menjaga kesehatan fisik dan mental, serta memberikan dukungan dalam menghadapi tantangan yang mungkin muncul selama periode pemulihan.

Di dalam yayasan tersebut juga memiliki beberapa program yang diberikan kepada klien dalam menjalani aktifitas sehari-hari, di antaranya sebagai berikut:

- 1) *Out activities*: Kegiatan di luar ruangan yang melibatkan klien dalam aktivitas rekreasi, olahraga, atau kegiatan alam terbuka. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesehatan fisik, mengurangi stres, dan memperluas pengalaman positif di luar lingkungan rehabilitasi.
- 2) *NA Meeting*: Pertemuan *Narcotics Anonymous* (NA) adalah pertemuan kelompok yang dihadiri oleh individu yang sedang dalam proses pemulihan dari kecanduan NAPZA. Pertemuan ini memberikan kesempatan bagi klien untuk berbagi pengalaman, saling mendukung, dan memperoleh inspirasi dari sesama yang mengalami perjalanan pemulihan yang serupa.
- 3) *Static group*: Kelompok statis adalah kelompok terapi yang terdiri dari klien yang memiliki masalah atau tujuan yang serupa. Kelompok ini bertemu secara teratur untuk berbagi pengalaman, belajar dari satu sama lain, dan mendapatkan dukungan dari sesama anggota kelompok.
- 4) *Family dialogue*: Dialog keluarga adalah sesi konseling yang melibatkan anggota keluarga klien. Tujuannya adalah untuk membahas masalah keluarga yang terkait dengan penggunaan NAPZA, memperbaiki komunikasi, dan membangun pemahaman dan dukungan keluarga dalam proses pemulihan klien.

- 5) *Sport activity*: Kegiatan olahraga yang melibatkan klien dalam aktivitas fisik seperti bermain sepak bola, bulu tangkis, atau jogging. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan fisik, mengurangi stres, dan memperkuat keterampilan sosial dan tim.
- 6) *Staff confrontation*: Konfrontasi staf adalah proses di mana staf lembaga rehabilitasi secara terbuka dan jujur menghadapi klien terkait dengan perilaku atau masalah yang mungkin muncul selama rehabilitasi. Tujuannya adalah untuk membantu klien memahami konsekuensi dari perilaku mereka dan memotivasi mereka untuk mengubah pola pikir dan perilaku yang tidak sehat.
- 7) *Ramadhan activities*: Kegiatan yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan klien yang menjalankan ibadah puasa selama bulan Ramadhan. Kegiatan ini dapat mencakup sesi kajian agama, berbuka puasa bersama, atau kegiatan *spiritual* lainnya yang sesuai dengan nilai-nilai agama klien.
- 8) *Family outing*: Kegiatan keluarga yang melibatkan klien dan anggota keluarga dalam kegiatan rekreasi atau perjalanan bersama. Tujuannya adalah untuk memperkuat hubungan keluarga, memberikan kesempatan untuk bersenang-senang bersama, dan membangun kenangan positif.
- 9) *Conflict resolution group*: Kelompok penyelesaian konflik adalah kelompok terapi yang membantu klien dalam mengatasi konflik interpersonal atau masalah hubungan yang mungkin muncul selama rehabilitasi. Kelompok ini memberikan kesempatan bagi klien untuk belajar strategi penyelesaian konflik yang sehat dan memperoleh dukungan dari sesama anggota kelompok.
- 10) *Saturday night activity*: Kegiatan yang diadakan pada malam hari Sabtu untuk memberikan hiburan dan kesempatan bagi klien untuk bersosialisasi dan bersenang-senang. Kegiatan ini dapat mencakup acara film, permainan, atau kegiatan sosial lainnya.
- 11) *Family support group*: Kelompok dukungan keluarga adalah kelompok yang terdiri dari anggota keluarga klien yang bertemu secara teratur untuk berbagi

pengalaman, saling mendukung, dan memperoleh informasi dan saran yang berguna dalam mendukung proses pemulihan klien.

- 12) *Morning meeting*: Pertemuan pagi adalah pertemuan rutin yang diadakan di pagi hari untuk memulai hari dengan berbagi pengalaman, menetapkan tujuan, dan mendapatkan motivasi dan dukungan dari sesama klien dan staf.
- 13) *Ritual join program*: Ritual bergabung dengan program adalah serangkaian kegiatan atau upacara yang menandai saat klien resmi bergabung dengan program rehabilitasi. Ini dapat mencakup pengenalan program, penandatanganan kontrak, atau upacara pengukuhan.
- 14) *Protivation visit*: Kunjungan protivasi adalah kunjungan ke fasilitas atau tempat lain yang terkait dengan rehabilitasi NAPZA yang bertujuan untuk memotivasi klien dengan menunjukkan contoh sukses dari individu yang telah pulih dari kecanduan NAPZA.
- 15) *Session hair cut*: Sesi potong rambut adalah kegiatan di mana klien menjalani pemotongan rambut sebagai bagian dari proses pemulihan. Ini dapat melambangkan perubahan dan transformasi yang terjadi selama rehabilitasi.
- 16) *Wrap-up*: kegiatan yang dilakukan pada akhir program rehabilitasi untuk merangkum dan mengevaluasi kemajuan klien selama masa rehabilitasi. Kegiatan ini melibatkan refleksi, penilaian, dan perencanaan untuk masa depan klien setelah meninggalkan lembaga rehabilitasi.
- 17) *Education*: Pendidikan adalah komponen penting dalam pelayanan rehabilitasi NAPZA. Kegiatan pendidikan dapat mencakup sesi informasi tentang NAPZA, efeknya pada tubuh dan pikiran, serta strategi pencegahan dan pengendalian penggunaan NAPZA di masa depan.
- 18) *Religion session*: Sesi agama adalah kegiatan yang melibatkan aspek *spiritual* dan agama dalam proses rehabilitasi. Kegiatan ini dapat mencakup doa bersama, kajian agama, atau diskusi mengenai nilai-nilai agama yang dapat mendukung pemulihan klien.

19) *Medical check-up*: Pemeriksaan *medis* adalah kegiatan yang melibatkan pemeriksaan kesehatan secara rutin oleh tenaga medis. Tujuannya adalah untuk memantau kondisi fisik klien, mendeteksi adanya masalah kesehatan, dan memberikan perawatan *medis* yang diperlukan.

20) *Family visit*: Kunjungan keluarga adalah kegiatan yang memungkinkan anggota keluarga klien untuk berkunjung ke lembaga rehabilitasi. Kunjungan ini memberikan kesempatan bagi keluarga untuk berinteraksi dengan klien, memberikan dukungan, dan memperkuat hubungan keluarga yang penting dalam proses pemulihan klien.

### **Kesimpulan**

Pelayanan rehabilitasi di Yayasan Generasi Emas Aceh membuka layanan program rawat inap 6 ( Enam ) bulan dan jangka panjang. Dipilihnya durasi 6 (Enam) bulan dan jangka panjang adalah untuk menyesuaikan kebutuhan, khususnya bagi keluarga yang masih khawatir dan belum siap dalam menghadapi para pengguna zat yang telah selesai menjalani program pemulihan sebelumnya. Program tersebut menggunakan pendekatan model pembelajaran sosial yang diintegrasikan dengan metode *Therapeutic community* (TC) dan Pengenalan 12 Langkah atau *Narcotic Anonymous* (NA), dan menggunakan pelayanan medis yang bertujuan untuk memberikan pemulihan secara pengobatan. Selain mengedepankan aspek biopsikososial, yayasa juga mengedepankan aspek *spiritual* dan keagamaan sebagai salah satu fondasi programnya. Adapun tahapan pertama masuk sampai selesai, diantaranya: screening, assessment, detoksifikasi, primary house, konseling keluarga, aftercare in house. Program yang diberikan dalam pelayanan tersebut berupa morning meeting, SNA, Static group, NA meeting, Olahraga, dan sebagainya.

### **Referensi**

- Fajriah, Erma, Husaini Husaini, and Adenan Adenan, *Pendekatan Metode Narcotics Anonymous dalam Pemulihan Korban Penyalahgunaan NAPZA di Yayasan Lingkaran Harapan Banua Banjarmasin*. *Jurnal Berkala Kesehatan* 1.2, 2016.
- Hendriques, Patrisius Alendra, *Upayah Pemerintah Desa dalam Pelaksanaan Program Pembinaan Lembaga Karang Taruna Desa Kerten Kecamatan Gatiwarno, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah*. Jawa Tengah : Diss. Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa STPMD, APMD, 2022.
- Luh Nyoman Alit Aryani, *Metode Rehabilitasi Gangguan Penggunaan NAPZA*, Universitas Udayana, 2018.
- Perkasa, Satria Budi. *Pelaksanaan Therapeutic Community (TC) Bagi Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) Lapas Kelas II Magelan*. *Jurnal Justitia: Jurnal Ilmu Hukum dan Humaniora* 7.1, 2020.
- Ramdlonaning, A., Natalud, C., Istyawan, M., & Ayuningtyas, V, *Pemetaan Masalah Dalam Implementasi Kebijakan Rehabilitasi Penyalahguna NapzaDi Indonesia*. *Jurnal Kajian Stratejik Ketahanan Nasional*, 5(1), 4, 2022.
- Ritonga, Fajar Utama, and Adil Arifin, *Perbandingan Model Therapeutic Community (TC) dan Narcotics Anonymous (NA) di Pelayanan Kesejahteraan Sosial Adiksi Narkoba*. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)* 7.1 (2019).
- Suradi, *Keluarga Sebagai Sumber Dukungan Sosial Bagi Korban Penyalahgunaan NAPZA (Family As A Source Of Social Support For Drug Abusers)*, Jakarta Timur: Pusat Penelitian dan Pengemban Suradigan Kesejahteraan Sosial, Kementerian Sosial RI, *Sosio Informa* Vol. 3, No. 02, 2017. Diakse 25 November 2023.

